

Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Winaria Lubis
winarialubis@jagakarsa.ac.id

Rima Susiana
rimasusiana@jagakarsa.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita, dan (2) meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis teks berita melalui penerapan metode CIRC. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi dan interpretasi; dan (4) tahap analisis dan refleksi. Adapun subjek penelitian ini adalah di kelas dan objek penelitiannya adalah peserta didik PBSI FKIP. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) informasi narasumber; (2) peristiwa pembelajaran; (3) arsip/dokumen. Teknik pengumpulan data melalui: (1) wawancara; (2) observasi; (3) tes, dan (4) catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini secara umum melalui deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni dengan persentase (%), dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif. Teknik pengujian keabsahan data meliputi: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; (4) *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kualitas (baik proses maupun hasil) pada pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik PBSI FKIP. Peningkatan kualitas proses ditandai dari meningkatnya keaktifan peserta selama mengikuti proses pembelajaran dari tiap-tiap siklus dan dikualifikasikan dengan (kriteria cukup dan baik), pada siklus I sebesar 2,06% dengan kriteria *cukup* dan pada siklus II sebesar 2,45% dengan kriteria *baik*. Sementara peningkatan kualitas hasil ditandai dari meningkatnya nilai persentase dari tiap-tiap siklus yakni pada siklus I dari total peserta 27 terdapat 17 orang atau 62,97% yang berada di atas nilai 70, pada siklus II mengalami peningkatan yakni dari total peserta 27 terdapat 21 peserta atau 77,78% yang berada di atas nilai 70.

Kata kunci: *penelitian tindakan kelas, teks berita, CIRC, CAR*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan kita sehari-hari. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif, baik komunikasi secara lisan, maupun tulisan. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, menurut Sugihastuti dalam Dewi (2013:13), bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia.

Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembaca/pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia badalah untuk menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dimiliki secara otomatis, tetapi memerlukan

proses untuk belajar dan berlatih. Tiap-tiap aspek mempunyai keterkaitan satu sama lain. Aspek menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif atau menggunakan. Melalui penelitian ini diharapkan para peserta memiliki keterampilan menulis yang lebih baik beserta pengetahuan tentang metode CIRC. Selain itu, agar dapat mempertahankan sikap positif para peserta terhadap bahasa Indonesia.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki oleh seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui pelatihan dan praktik secara terus menerus. Melalui pelatihan yang dilakukan secara intensif diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan (KBBI, 2005: 968). Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Menulis berarti menuangkan ide pikiran, gagasan, pengetahuan, dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain. Melalui metode CIRC, dalam melaksanakan kegiatan menulis akan dimulai dengan tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Melalui penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta antusiasme para peserta dalam menulis teks berita sehingga kualitas pembelajaran menulis, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita akan meningkat.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa
- 2) Untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Menulis

Menulis diartikan sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, imaji, dan lain-lain dengan bahasa tulis yang baik, benar, dan menarik. Keterampilan menulis tidak akan datang begitu saja, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Pada dasarnya kegiatan menulis tidak sekedar melahirkan perasaan atau pikiran, akan tetapi juga akan mengungkapkan atau menuangkan ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Penyampaian bahasa tulis tersebut harus dapat dipahami oleh orang lain sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis.

Dalam kegiatan menulis terdapat banyak keuntungan di antaranya seseorang dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan dan memaksa seseorang untuk lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis karena menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis yang diungkapkan secara tersurat. Menulis berarti meninjau serta menilai gagasan secara lebih objektif dan dengan menulis seseorang akan lebih mudah memecahkan permasalahan. Kegiatan menulis mengenai suatu topik mendorong seseorang untuk belajar secara aktif. Kegiatan menulis yang terencana dapat membiasakan seseorang untuk berpikir

serta berbahasa secara tertib (Sabarti; 2012; 1-2).

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Sementara fungsi utama dari kegiatan menulis adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Tujuan lainnya adalah penulis ingin menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Selain itu, seseorang menulis karena berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca. Bisa juga seseorang menulis agar pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dan seseorang menulis karena berusaha memberi kejelasan kepada pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah (Dewi; 2013; 64-69).

Tahap-Tahap Penulisan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif, menulis merupakan suatu proses. Oleh karena itu, ada tahapan-tahapan dalam proses menulis, yaitu mencatat pokok tulisan, mengumpulkan bahan yang bertalian dengan pokok tulisan, menguraikan apa yang dirumuskan dalam kerangka karangan, dan menyunting karangan yang sudah ada sebelum menerbitkannya. Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan di dalam proses menulis.

Setelah langkah-langkah sebelumnya dipenuhi dan dilalui, langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan penulisan. Kerangka tulisan yang telah disiapkan mulai dikembangkan atau ditulis satu persatu. Setelah draf pertama selesai dan gagasan pokok tertuang ke atas kertas maka seseorang perlu melakukan langkah selanjutnya, yaitu penyuntingan atau perevisian. Penyuntingan berfungsi agar tulisan menjadi lebih baik dan bersih dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu. Setelah penyuntingan selesai langkah selanjutnya adalah menulis

kembali. Tujuannya agar tulisan menjadi rapi dan bersih. Pada saat seseorang melakukan pengetikan terakhir perlu diperhatikan kembali ejaan dan tanda baca.

Pengertian Berita

Secara etimologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik, berita adalah apa yang dituliskan surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi (Haris; 2014; 13). Singkatnya, tidak ada suatu pengertian khusus tentang *berita* yang biasa diterima secara umum. William C. Bleyer dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis bahwa berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dia dapat menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca berita tersebut. Definisi lain, dalam definisi jurnalistik, seperti dikutip Assegaff (1984:54) dikatakan, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena dia penting atau akibanya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Persyaratan Berita

Untuk bisa menulis berita seseorang harus mengetahui persyaratan berita. Persyaratan dalam menulis berita yaitu 5W+1H (*What, Who, Where, Why, When, dan How*).

- a. *What* (apa) : apa yang sedang terjadi
- b. *Who* (siapa) : siapa saja pelaku kejadian tersebut
- c. *Where* (dimana) : di mana peristiwa itu berlangsung

- d. *When* (kapan) : kapan kejadian itu berlangsung.
- e. *Why* (mengapa) : mengapa peristiwa itu bisa terjadi.
- f. *How* (bagaimana) : bagaimana kejadian itu bisa terjadi.

Kriteria Umum Nilai Berita

Kriteria umum nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalistik. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis berita adalah unsur aktual atau baru merupakan bagian penting agar berita kita dapat menarik perhatian. Sesuatu yang baru, peristiwa yang baru terjadi, kejadian yang masih hangat dibicarakan masyarakat lebih menarik, dibandingkan dengan kejadian atau peristiwa yang sudah lama. Jauh dekatnya jarak yang terimbas pada berita merupakan unsur yang perlu diperhatikan. Apabila seseorang ingin membuat berita untuk kepentingan warga kota maka peristiwa yang terjadi di lingkungan kota, lebih menarik perhatian daripada peristiwa di kota lain.

Pada dasarnya bahasa berita tidak berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ras Siregar menyatakan bahwa ciri khas berita terletak pada kata, kalimat, dan isi pernyataan. Ciri khas kosa kata dalam jurnalistik adalah: 1) mudah dimengerti, artinya semua kata yang digunakan itu mudah dipahami pembaca dan pendengar; 2) dinamis, artinya kata yang ditampilkan harus memberi arti yang lebih hidup, bersemangat, sesuai dengan kondisi dan situasi pernyataan yang disampaikan; 3) demokratis, artinya setiap kata yang ditampilkan harus bermakna satu dan dapat diterima oleh orang banyak sejauh media itu sampai; 4) kata yang tepat, artinya sesuai dengan kebutuhannya.

Isi pernyataan yang dimaksud adalah cara penyampaian yang disampaikan kepada pembaca. Isi pernyataan yang baik memuat pedoman

dalam penyusunan kalimat, yaitu: 1) kesatuan pikiran, setiap kalimat harus mengandung kesatuan pikiran, satu ide yang utuh, antar pokok yang satu dengan yang lain harus mempunyai kaitan; 2) koherensi, artinya terdapat hubungan yang jelas antar unsur yang membentuk kalimat; 3) penekanan, artinya setiap penekanan dalam kalimat mendapat tekanan sesuai dengan maksud pernyataan; 4) variasi, artinya terdapat variasi penggunaan kata dan kalimat yang sampai digunakan kata atau kalimat yang diulang-ulang. Paralelisme, artinya kesamaan letak penekanan pada setiap kalimat, yaitu di awal, di tengah, dan di akhir. Logika, artinya semua dituliskan dengan pemikiran yang logis, wajar, dan apa adanya.

Model Pembelajaran Kooperatif

Sebelum membicarakan pengertian model pembelajaran kooperatif, terlebih dahulu akan disinggung mengenai model pembelajaran itu sendiri. Mills berpendapat bahwa, model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem (Suprijanto: 2013; 45). Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas.

Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan di kelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dukungan teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta untuk belajar dan bekerja sama yang anggotanya terdiri dari dua orang atau lebih yang memungkinkan adanya interaksi.

Unsur-Unsur Pokok Model Pembelajaran Kooperatif

Bennet menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, *positive interdependence*, hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan bersama atau perasaan di antara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. *Interaction face to face*, yaitu interaksi yang berlangsung terjadi di antara peserta tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan bersifat verbal di antara peserta yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, sehingga peserta termotivasi untuk membantu temannya karena tujuan dari pembelajaran *kooperative* adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.

Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antarpribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah peserta belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan. Sejalan dengan hal di atas, Anita Lie, mengungkapkan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Menurut Agus Suprijono, ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pengajar mengelola kelas lebih efektif.

Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi di antaranya sebagai berikut:

1. Melalui sistem pembelajaran kooperatif peserta tidak terlalu bergantung kepada pengajar, akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta yang lain.
2. Sistem pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Sistem pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatsannya serta menerima segala perbedaan.

4. Dapat membantu memperdayakan setiap peserta untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
5. Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain.
6. Sistem pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan peserta untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
7. Dapat meningkatkan kemampuan peserta menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (rill).
8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Pengertian Metode Pembelajaran CIRC

Pendapat senada dikemukakan oleh Rini Susanti Wulandari, berpendapat bahwa CIRC merupakan pendekatan komprehensif pada instruksi di kelas *reading* dan *writing* dengan membagi peserta dalam kelompok yang heterogen untuk melaksanakan serangkaian kegiatan bersama. Pada dasarnya CIRC memiliki tiga elemen dasar, yaitu aktifitas yang berhubungan dengan cerita, instruksi langsung dalam memahami bacaan, dan menulis terpadu tentang apa yang telah dibaca. CIRC merupakan suatu program pembelajaran kooperatif yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis di tingkat-tingkat atas di sekolah dasar. Komposisi kelompoknya pun hampir sama dengan pembelajaran kooperatif

lain, hanya bentuk penugasannya disesuaikan dengan tugas khas pelajaran bahasa. Pengembangan model CIRC dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan membaca, menulis, dan pembelajaran sastra tradisional. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan CIRC adalah salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif yang diterapkan pada tingkat dasar sampai tingkat menengah.

Kessler menjelaskan bahwa metode pembelajaran CIRC mempunyai lima ciri: 1) suatu tujuan kelompok, 2) ada tanggung jawab tiap individu, 3) dalam satu kelompok mempunyai suatu kesempatan yang sama untuk sukses, 4) tidak ada tugas khusus, 5) penyesuaian diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

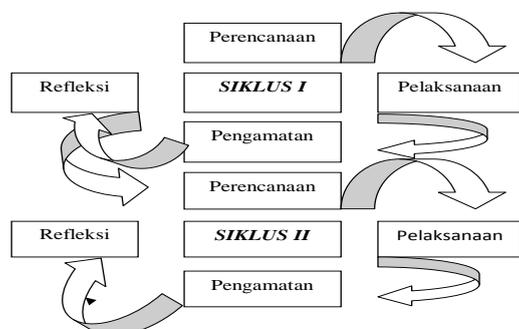
Agus Suprijono memaparkan langkah-langkah metode pembelajaran CIRC. Langkah pertama adalah membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen. Pengajar memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. Peserta bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok. Pengajar membuat simpulan bersama yang diakhiri dengan penutup. CIRC merupakan suatu pembelajaran yang komprehensif yang memadukan keterampilan membaca dan menulis. Dalam CIRC peserta dibagi beberapa kelompok secara heterogen.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

tindakan kelas yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian di kelas. Secara luas penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas (Arikunto; 2008; 2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menerapkan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘Kemampuan Baca Tulis Terintegrasi’ atau metode pembelajaran berkelompok yang setiap peserta akan bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama pula. Semua peserta kelompok konsentrasi pada tugas yang diberikan oleh pengajar (Wina; 2013; 240).

Peningkatan kemampuan menulis teks berita dapat diketahui melalui kegiatan menulis teks berita. Penelitian tindakan kelas mencakup seluruh kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas baik kegiatan tindakan maupun penelitian. Dalam pelaksanaannya, kedua aktivitas ini dapat dilakukan, baik oleh orang yang sama maupun berbeda asalkan bekerja sama dengan kolaborator. Kolaborator yang dimaksud di antaranya adalah pihak-pihak seperti peserta didik, pengajar pimpinan lembaga/institusi termasuk rekan sejawat.



Rancangan prosedur penelitian

tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki siklus, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa. Alasan pemilihan prodi tersebut adalah prodi tersebut belum pernah menjadi objek penelitian metode CIRC. Selain itu, alasan memilih prodi tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti sebagai pengajar di prodi tersebut. Adapun jumlah peserta dalam penelitian ini sebanyak 27 orang. Instrumen Penelitian: Wawancara, Lembaran observasi dan penilaian. Tes. Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji berupa informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Informasi data dari narasumber, yakni para peserta.
- 2) Tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menulis teks berita dengan metode CIRC.
- 3) Arsip atau dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil pekerjaan menulis teks berita.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis varian satu arah dengan Uji-F dan Uji-T untuk menguji perbedaan rerata antara ke dua siklus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran ini, pengamatan tidak hanya ditunjukkan pada aktivitas dalam proses pembelajaran, tetapi juga terhadap aspek tindakan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran dan suasana kelas dalam setiap pertemuan.

Kegiatan guru dalam siklus:

- Persiapan pengajar dalam mengajar dengan kriteria sangat baik
- Kemampuan pengajar dalam mengelola kelas dengan kriteria baik
- Kemampuan pengajar dalam mengapresepsi dengan kriteria baik
- Kemampuan pengajar dalam mengajukan pertanyaan dengan kriteria sangat baik.
- Perhatian pengajar terhadap peserta dengan kriteria baik.
- Kemampuan pengajar dalam menutup pembelajaran dengan kriteria baik.
- Skor rata-rata 4,00 dengan kriteria baik.

Kegiatan peserta dalam siklus II

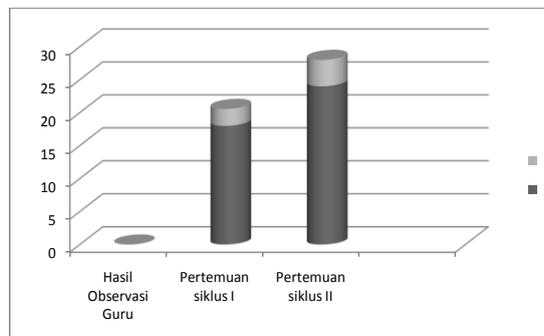
- Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran berkelompok masih dalam kriteria baik.
- Kesiapan siswa dalam pembelajaran dengan kriteria baik.
- Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan kriteria baik.
- Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dengan kriteria sangat baik
- Skor rata-rata 4,25 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil observasi, peningkatan kualitas pembelajaran pengajar pada proses pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat pada tabel berikut ini. Tabel rekapitulasi nilai rata-rata observasi pengajar dalam proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC:

Hasil Observasi Pengajar	Jumlah skor	Rata-rata siklus
Pertemuan siklus I	18	2,57
Pertemuan siklus II	24	4,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi pengajar pada siklus I dan II mengalami

peningkatan. Nilai rata-rata hasil observasi pada siklus I adalah 2,57 dan mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu 4,00. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan metode CIRC dapat membantu kualitas pembelajaran dalam menulis teks. Grafik di atas menggambarkan peningkatan rata-rata hasil observasi pengajar pada siklus I dan II. Sementara itu, temuan dari peningkatan kegiatan pembelajaran para peserta dalam proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC, yaitu kesiapan peserta dalam menerima pelajaran lebih tinggi dari pada sebelumnya. Peserta lebih aktif dalam menerima pelajaran. Peserta lebih terampil dalam menjawab pertanyaan dari pengajar. Peserta dapat mengembangkan isi pikiran dan gagasannya. Peserta menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam menulis teks berita. Peserta lebih aktif dalam mengerjakan tugas dari pengajar. Kemampuan peserta dalam mengerjakan teks berita lebih meningkat.

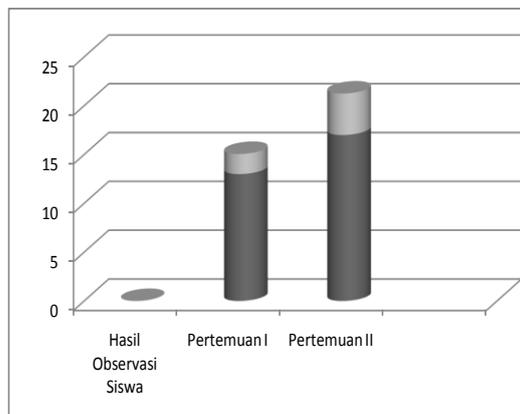


Berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC. Tabel rekapitulasi rerata minat dan keaktifan peserta hasil observasi di siklus I dan II:

Hasil Observasi Peserta	Jumlah skor	Rata-rata siklus
Pertemuan	13	2,06

I		
Pertemuan II	17	4,25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil observasi peserta mengalami peningkatan. Adapun nilai rerata pada siklus I, yaitu 2,06 dan pada siklus II adalah 4,25. Data di atas membuktikan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran peserta. Peningkatan rerata hasil observasi pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode CIRC dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Grafik di atas menunjukkan peningkatan rerata hasil observasi para peserta di siklus I dan II. Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa hasil kegiatan pengajar dan peserta dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan yang signifikan dan hal tersebut dapat dilihat di siklus I maupun di siklus II. Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks berita para peserta mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian bab IV dapat

disimpulkan bahwa penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kualitas, baik proses maupun hasil pada pembelajaran menulis teks berita. Hal ini ditandai dengan terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran, yaitu meningkatnya minat dan motivasi peserta saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut terbukti dengan meningkatnya minat dan motivasi peserta saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks berita di siklus I dan II. Perbandingan persentase keaktifan para peserta antarsiklus, yaitu 2,60% di siklus I dan 3,40% di siklus II (proses pembelajaran). Meningkatnya keaktifan peserta selama proses pembelajaran. Pernyataan tersebut terbukti dengan meningkatnya keaktifan dan perhatian para peserta selama pembelajaran menulis teks berita berlangsung pada siklus I dan II. Peningkatan keaktifan dan perhatian para peserta pada saat mengikuti pelajaran menulis teks berita dapat dilihat dari perbandingan antarsiklus, yaitu 62,97% pada siklus I dan 77,78% pada siklus II yang merupakan hasil pembelajaran.

Penerapan metode CIRC terbukti dapat meningkatkan kemampuan para peserta dalam menulis teks berita. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta yang memperoleh nilai di atas 70. Di siklus I, jumlah peserta yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 17 orang. Di siklus II, kemampuan menulis teks berita para peserta mengalami peningkatan menjadi 21 orang. Di siklus I nilai rata-rata para peserta 73,86, sedangkan di siklus II meningkat menjadi 77,93.

Saran

Pimpinan perguruan tinggi mulai kaprodi sampai dengan rektor sebaiknya memantau para pengajar dalam mengajar agar bisa mengetahui kualitas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, hendaknya sering memberikan motivasi

kepada para pengajar agar dapat melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengajar hendaknya mampu beradaptasi dalam mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang mutakhir. Pengajar hendaknya mampu menemukan dan memilih metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, sebaiknya pengajar mampu memilih metode dan sumber belajar yang tepat agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Peneliti lain hendaknya mampu berinovasi dengan metode CIRC dan agar lebih kreatif dapat berkolaborasi dengan pengajar. Hal tersebut bertujuan agar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran yang baru yang lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, dkk., 2011. *Panduan Prakti: Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Utama.
- Djumhana, Hanna. dkk. 2003. *Islam Untuk Disiplin Ilmu; Psikologi*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Esten, Mursal. 2000. *Kesusastraan; Pengantar Teori & Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- <http://en.wikipedia.org/>. *Model Pembelajaran circ-cooperative*. Diakses pada Januari 2020
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Likumahua, Niko, A. 2001. *Sastra Suatu Sarana Pendidikan Informal*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyitno, Amin. 2004. "Keunggulan Metode CIRC". <http://id.Shvoong.com/social-science/education/2139254-kelebihan-dan-kelemahan-circ>, unduh Januari 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.